



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5 (1), 2021, 51-59

## **Pelatihan Tanaman Refugia Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Anggota Gapoktan Cahaya Tani Desa Baratan Kabupaten Jember**

**Tri Setiya Ningrum<sup>1\*</sup>, AT. Hendrawijaya<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

\*Email : [setianingrum227@gmail.com](mailto:setianingrum227@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian yang dilakukan ialah untuk mendeskripsikan pelatihan tanaman refugia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia desa Baratan Kabupaten Jember. Penelitian ini penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik penentuan informan penelitian dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*, informan penelitian ini peserta pelatihan tanaman refugia, petugas penyuluh lapang. Teknik keabsahan data penelitian ini dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan langkah-langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pelatihan tanaman refugia telah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam aspek pengetahuan dan keterampilan. Pada prosesnya, petugas penyuluh lapang yang sekaligus menjadi instruktur melibatkan keikutsertaan peserta pelatihan dalam merencanakan, melaksanakan, dan memberikan penilaian kegiatan pelatihan.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, tanaman refugia, kualitas sumber daya manusia.*

## ***Refugia Plant Training in Improving Quality Human Resources Members of the Cahaya Tani Gapoktan Baratan Village, Jember Regency***

### **Abstract**

*The purpose of this research was to describe the refugia plant training in improving the quality of human resources in Baratan Village, Jember Regency. This research is descriptive research with qualitative data type. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documentation. The technique of determining research informants in this study used snowball sampling, the research informants were tutors, learning citizens and the head of the Turun Tangan Jember community. The data validity technique of this research was extended by participation, observation persistence, source triangulation, and technical triangulation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model with steps, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of research on refugia plant training have improved the quality of human resources in terms of knowledge and skills. In the process, field scavengers who are also instructors involve the participation of training participants in planning, implementing, and assessing training activities.*

**Keywords:** *Training, Refugia plant, quality of human resources.*

## PENDAHULUAN

Rendahnya sumber daya manusia karena tingkat pendidikan yang tergolong masih rendah, menyebabkan masyarakat di desa Baratan Kecamatan Patrang hanya bergantung pada penghasilan pertanian yang dijadikan sebagai kesibukannya. Sehingga meskipun desa tersebut mempunyai kekayaan alam yang cukup potensial khususnya sumber daya alam bidang pertanian, namun jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang baik tentu belumajuga dapat memberikan kemakmuran bagi para petaninya. Pembentukan organisasi terstruktur seperti halnya gapoktan memudahkan para petani untuk mendapatkan informasi melalui penyuluhan, pendampingan, maupun dari instansi terkait dalam upaya meningkatkan produksi bertani. Melihat kondisi yang ada pada anggota gabungan kelompok tani di desa Baratan kecamatan Patrang tersebut, petugas penyuluh lapang Dinas Pertanian desa Baratan Kecamatan Patrang berupaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia anggota gapoktan cahaya tani khususnya mengenai pertanian melalui pemberian pelatihan dan pendampingan.

Pelatihan yang diadakan di gapoktan cahaya tani sangat beragam, salah satunya yaitu pelatihan mengenai cara pencegahan hama tanaman yakni pelatihan tanaman refugia. Salah satu alasan yang mendasari diadakannya pelatihan tersebut yaitu karena adanya permasalahan yang sering dialami para petani khususnya dalam produksi pertanian yaitu gagal panen akibat serangan hama tanaman. Oleh karena itu, petani mengalami kerugian sehingga merasa kesulitan dalam hal pemenuhan biaya produksi serta kebutuhan hidup sehari-hari.

Program pelatihan seperti halnya pelatihan tanaman refugia ini, merupakan model latihan partisipatif (*Participatory Training Model*). Menurut Sudjana (dalam Kamil 2010) pembelajaran partisipatif yakni sebuah model pembelajaran yang mengutamakan pada proses pembelajaran, yang mana kegiatan belajar dalam sebuah pelatihan tersebut dapat berjalan dengan baik atas dasar keikutsertaan peserta pelatihan dalam segala aspek yang ada dalam kegiatan pelatihan dari merencanakan kegiatan, melaksanakan

kegiatan yang telah direncanakan, hingga tahap pemberian penilaian kegiatan pembelajaran dalam pelatihan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai Pelatihan Tanaman Refugia Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.

## METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive area* dalam penentuan tempat. Dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat saat penelitian berlangsung.

### a. Wawancara

Sugiyono (2011:319) wawancara semi-struktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

### b. Observasi

Menurut Sugiyono (2012:227) data primer yang diperoleh adalah data observasi partisipasif. Dalam observasi partisipasif, peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan pengamatan, peneliti turut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan bagaimana suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan dapat mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak. Dimana peneliti melibatkan diri langsung pada kegiatan yang tengah dialami subjek penelitian, tetapi mereka tidak menegtahui bahwa sedang diobservasi.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-

karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2011:240). Teknik penentuan informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* yang berarti pengambilan informasi dari sumber data yang jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2017:85). Teknik pemeriksaan keabsahan data perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data di lapangan pada penelitian ini menggunakan analisis data model dari Miles dan Huberman menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Analisis data model pertama dilakukan pengumpulan data menggunakan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti di lapangan yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan maupun hubungan antar kategori, *flowchart*.

Display data digunakan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya, dengan apa yang sudah dipahami.

d. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang telah dirumuskan akan berubah karena kesimpulan tersebut bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan sejak awal dan

didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Pelatihan merupakan suatu bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu. Mills dalam Artasasmita (1987) menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk menolong peserta pelatihan agar memperoleh keterampilan, sikap, dan kebiasaan berfikir dengan efisien dan efektif. Pengertian tujuan pelatihan tersebut mengungkapkan bahwa pelatihan haruslah menjadi sarana pemenuh kebutuhan peserta pelatihan untuk dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap yang dapat dimanfaatkan oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan tersebut sesuai dengan kompetensinya sebagai upaya pengembangan usaha. Hal tersebut sama halnya dengan tujuan dari diadakannya pelatihan tanaman refugia yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pertanian, dimana tanaman refugia tersebut digunakan untuk membantu meminimalisir kebutuhan pertanian para anggota gapoktan yang mengikuti pelatihan dengan menggunakan teknologi baru dalam menangkal hama tanaman mereka.

Pelatihan tanaman refugia merupakan pelatihan yang diselenggarakan untuk para petani khususnya anggota Gapoktan Cahaya Tani di desa Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang mengalami gagal panen akibat serangan hama tanaman pada produksi pertaniannya. Pelatihan tanaman refugia merupakan salah satu serangkaian kegiatan dari program SL-PTT yang juga mempunyai kurikulum, evaluasi pra dan pascakegiatan, dan sertifikat. Bahkan sebelum program

dimulai perlu dilakukan registrasi terhadap peserta yang mencakup nama dan luas lahan sawah garapan, pembukaan, dan studi banding atau kunjungan lapang (field trip).

Program pelatihan seperti halnya pelatihan tanaman refugia ini, merupakan model latihan partisipatif (*Participatory Training Model*). Sudjana (dalam Kamil) menjelaskan bahwa model pelatihan ini merupakan inovasi dari model-model yang ada sebelumnya. Sudjana (dalam Kamil: 2010) menjelaskan bahwa model latihan partisipatif biasa disebut dengan pembelajaran partisipatif. Menurut Sudjana (2001:1) pembelajaran partisipatif merupakan keadaan dalam pembelajaran yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan diluar sekolah. Selain itu, Sudjana (2005: 155) menjelaskan mengenai pembelajaran partisipatif merupakan sebuah upaya pendidik atau dalam pelatihan biasa disebut sebagai instruktur pelatihan dalam mengikutsertakan peserta pelatihan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran partisipatif memusatkan pada keikutsertaan peserta pelatihan didalam program pembelajaran yang ada didalam kegiatan pelatihan.

Proses pembelajaran partisipatif merupakan pendekatan baru dalam proses pendidikan dan memiliki sifat yang luwes dan terbuka dalam upaya pengembangan metode, teknik, dan prinsip yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran partisipatif. Keikutsertaan peserta pelatihan dapat dilihat dari ketiga tahapan kegiatan pembelajaran tersebut yang meliputi perencanaan program pelatihan, pelaksanaan program pelatihan, dan penilaian atau evaluasi kegiatan pembelajaran, Sudjana (2005).

#### a) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu tahapan dalam pengambilan keputusan secara teratur dengan memilih beberapa alternative yang dipikir baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan dalam pendidikan

nonformal merupakan langkah yang utama dalam memetakan sebuah program dengan melakukan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan dengan mempertimbangkan sumberdaya yang tersedia. Seperti apa yang telah dilakukan oleh petugas penyuluh lapang yang bertugas melaksanakan pelatihan tanaman refugia ini dengan mempertimbangkan beberapa latar belakang yang mendasari diadakannya pelatihan tanaman refugia ini.

Sebelum memutuskan untuk mengadakan pelatihan tanaman refugia di gapoktan cahaya tani, petugas penyuluh lapang telah melakukan survei tempat dan permasalahan-permasalahan mengenai pertanian di wilayah lahan pertanian desa baratan. Selain itu, petugas penyuluh lapang juga melibatkan beberapa pengurus aktif gapoktan cahaya tani untuk meminta ketersediaan untuk berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan tanaman refugia dengan menentukan waktu dan tempat melalui kesepakatan bersama. Petugas penyuluh lapang yang bertugas untuk menyelenggarakan pelatihan tanaman refugia ini juga telah mempersiapkan kebutuhan sarana dan prasarana seperti media yang digunakan untuk proses pelatihan.

Data yang telah peneliti peroleh dalam penelitian ini sepeham dengan Sudjana (2005) menjelaskan mengenai perencanaan ialah proses yang terstruktur melalui kegiatan penyusunan dan pertimbangan keputusan mengenai langkah yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia merupakan perhitungan atau penentuan yang ada. Pendapat lain yakni dari Prajudi (dalam Holifa: 2018) menjelaskan mengenai perencanaan merupakan penentuan dari perhitungan mengenai keputusan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, siapa yang melakukan, dimana, bagaimana caranya.

#### b) Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelaksanaan ialah

tindakan dalam menjalankan rancangan yang telah diputuskan, cara, proses, dan sebagainya. Syukur (dalam Holifa: 2018) menjelaskan mengenai pelaksanaan ialah aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk menjalankan semua rencana yang telah dirumuskan dan kebijakan yang telah diputuskan dalam tahap perencanaan dilengkapi dengan kebutuhan-kebutuhan maupun alat-alat yang diperlukan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dari bagaimana cara harus dilakukan, siap yang melakukan serangkaian proses kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijakan ditetapkan yang terdiri dari pengambilan keputusan, langkah yang tepat, maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran program yang ditetapkan semula.

Menurut Syukur (dalam Holifa: 2018) selain itu dalam proses pelaksanaan sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak. Ketiga unsur tersebut adalah berikut: (a) Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan, (b) Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan, (c) Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Ketiga unsur tersebut telah dipenuhi oleh petugas penyuluh lapang sebagai penyelenggara kegiatan pelatihan tanaman refugia ini. Dengan penjelasan yang pertama yaitu telah ada kebijakan yang diputuskan yaitu mengadakan pelatihan tanaman refugia. Kemudian yang kedua yaitu adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan sebagai salah satu cara penyelesaian masalah yang ada, dalam kegiatan pelatihan tanaman refugia ini yang menjadi sasaran kegiatan yaitu anggota gapoktan cahaya tani. Dan yang terakhir adanya unsur pelaksanaan yang bertanggung jawab dalam kegiatan pelatihan ini yaitu petugas penyuluh lapang.

Partisipatif dalam tahap pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran

atau pelatihan merupakan keterlibatan peserta dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Iklim yang kondusif tersebut pertama, kedisiplinan peserta didik yang ditandai dengan teraturnya pada kehadiran dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, membina hubungan antarpeserta dengan instruktur guna terciptanya hubungan kemanusiaan yang apa adanya, saling membantu, saling belajar, dan terarah. Ketiga, jalinan komunikasi pada kegiatan pembelajaran antara peserta dan instruktur dilakukan melalui hubungan yang sejajar. Hubungan tersebut dapat tergambar dari corak terjalannya komunikasi yang sejajar, baik antarpeserta dengan instruktur. Keempat, kegiatan pembelajaran ditekankan pada kedudukan peserta yang lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran bukan instruktur yang lebih mementingkan pemberian materi.

Penjelasan diatas sesuai dengan data yang telah peneliti peroleh dilapangan bahwa pelaksanaan pelatihan tanaman refugia tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan kondusif. Peserta pelatihan tanaman refugia sangat antusias dan partisipatif dalam mengikuti pelatihan. Salah satu alasannya yaitu karena penyampaian materi petugas penyuluh lapang dapat diterima dengan mudah dan suasana pelatihan yang tidak membosankan. Walaupun dalam proses pelatihan lebih banyak mengenai prakteknya daripada materinya. Hal ini dikarenakan materi pelatihan memang harus disampaikan dalam praktek agar lebih mudah dipahami peserta pelatihan, selain itu mereka juga lebih minat dalam proses pembelajaran mengenai praktek. Peserta pelatihan yang semua adalah orang dewasa merasa cocok dan senang dengan pelaksanaan pelatihan tanaman refugia karena selain menjadi pengetahuan dan keterampilan baru juga sebagai hiburan untuk selingan kesibukan sehari-harinya sebagai petani.

#### c) Evaluasi

Partisipasi dalam tahap evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan untuk menampung, mengolah,

danzmenyajikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai saran dalam pengambilan keputusan. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh petugas penyuluh lapang dalam pelatihan tanaman refugia tersebut yaitu evaluasi pada saat kegiatan berlangsung yaitu evaluasi untuk para anggota gapoktan yang menjadi peserta pelatihan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai pelatihan tanaman refugia secara langsung atau tanpa tertulis dan evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan berlangsung yaitu evaluasi kegiatan pelatihan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian yang dilakukan oleh petugas penyuluh lapang sendiri. Evaluasi tersebut dilakukan untuk acuan kegiatan pelatihan selanjutnya agar lebih baik lagi dan dapat meminimalisir kekurangan yang ada dalam pelatihan selanjutnya.

Data yang peneliti peroleh tersebut sepaham dengan pendapat Sudjana (2005) ialah kegiatan terstruktur untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data atau informasi yang akan dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Target yang seharusnya dievaluasi yakni mulai dari proses merencanakan, melaksanakan, hingga hasil serta pengaruh diadakannya program.

Tujuan penilaian program tersebut yakni sebagai pengarah kegiatan serta acuan untuk mengetahui kualitas program. Sudjana (2004:254) memberikan penjelasan mengenai tujuan dari penilaian program yakni (1) Memberikan saran pada perencanaan program, (2) Memberi saran dalam memutuskan kelanjutan, pengembangan, dan pemberhentian program, (3) Memberi saran dalam memberikan inovasi program, (4) Mendapatkan informasi terkait faktor yang menjadi penghambat dan pendukung, (5) Memberikan saran untuk memahami dasar keilmuan dalam memberikan penilaian. Tujuan tersebut sama dengan pernyataan dari instruktur pelatihan pada pelatihan tanaman refugia yakni evaluasi yang dilakukan adalah untuk acuan kegiatan pelatihan selanjutnya agar

lebih baik lagi dan dapat meminimalisir kekurangan yang ada dalam pelatihan selanjutnya.

Kegiatan pelatihan tanaman refugia di gapoktan cahaya tani merupakan salah satu bentuk upaya pengembangan kapasitas diri anggota gapoktan melalui pemberian pelatihan untuk memberikan keterampilan dan bahkan keahlian sebagai bentuk usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dapat berkembang terutama dalam bidang pertanian. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (dalam Hasiani: 2015) yang menjelaskan bahwa pengertian kualitas sumber daya manusia yaitu, kualitas sumber daya manusia menyangkut mutu dari tenaga kerja yang menyangkut kemampuan, baik berupa kemampuan fisik, kemampuan intelektual (pengetahuan), maupun kemampuan psikologis (mental).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran kualitas sumber daya manusia Pasolog (2013) mengemukakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan seseorang yang memiliki kompetensi pada pengetahuan, keterampilan dan moral yang tinggi. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai sub focus dalam penelitian ini mengenai kualitas sumber daya manusia.

#### 1) Peningkatan Pengetahuan

Data yang diperoleh dari pelatihan tanaman refugia yang telah diselenggarakan di gapoktan cahaya tani telah menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai tanaman refugia beserta fungsi dan manfaatnya pada anggota gapoktan cahaya tani yang menjadi peserta pelatihan tanaman refugia dimana pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk mengadopsi teknologi baru khususnya dalam bidang pertanian dalam hal menangkal hama tanaman. Hal tersebut sesuai dengan teori Sudarta (dalam Syadza:2018) bahwa pengetahuan petani dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengadopsi teknologi baru khususnya dalam bidang pertanian. Jika petani memiliki sikap yang positif serta memiliki pengetahuan yang

tinggi terhadap teknologi baru dalam bidang pertanian, maka penerapan teknologi tersebut akan menjadi sempurna dan mendapatkan hasil yang maksimal juga memuaskan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pengetahuan dan teknologi baru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengenai fungsi dan manfaat tanaman refugia yang didapatkan melalui pelatihan tanaman refugia.

Meskipun peserta dalam pelatihan tanaman refugia tersebut memiliki latar belakang usia dan pendidikan yang berbeda, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghambat dalam memahami dan menangkap informasi dengan baik yang disampaikan oleh petugas penyuluh lapang dalam kegiatan pelatihan. Sehingga informasi tersebut dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi peserta pelatihan. Hasil temuan peneliti tersebut sesuai dengan menurut Daniel (dalam Syadza: 2018) bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang yaitu dengan didapatkan sebuah informasi. Hal tersebut dikarenakan sebuah informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Walaupun memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, apabila ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal tersebut juga akan menambah atau meningkatkan pengetahuan seseorang tersebut.

## 2) Peningkatan Keterampilan

Selain meningkatkan pengetahuan petani mengenai tanaman refugia, anggota gapoktan cahaya tani yang mengikuti pelatihan tanaman refugia juga mengalami peningkatan keterampilan mengenai teknologi pertanian baru dalam mengusir hama tanaman dengan cara menanam tanaman refugia di sekitar lahan pertanian mereka, dimana keterampilan mengenai cara menanam tanaman refugia tersebut juga didapatkan melalui pelatihan tanaman refugia. Nadler (dalam Syadza: 2018) menjelaskan bahwa keterampilan (*skill*) merupakan kegiatan yang memerlukan praktik atau bisa diartikan sebagai implikasi dari

aktivitas. Teori tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan dalam penelitian ini bahwa para anggota gapoktan yang menjadi peserta pelatihan tanaman refugia telah mengalami peningkatan keterampilan dalam bidang pertaniannya yaitu mengenai keterampilan dalam mengusir hama tanaman dengan menanam tanaman refugia disekitar lahan mereka. Keterampilan tersebut merupakan implikasi dari pengetahuan hasil partisipasi anggota gapoktan dalam mengikuti kegiatan pelatihan tanaman refugia.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan teori Pasolog (2013) mengemukakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan seseorang yang memiliki kompetensi pada pengetahuan, keterampilan dan moral yang tinggi. Teori tersebut jika dikaitkan dengan data yang didapat melalui penelitian ini maka kegiatan pelatihan tanaman refugia ini telah meningkatkan kualitas sumber daya manusia bidang pertanian yang meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa pelatihan tanaman refugia telah meningkatkan kualitas sumber daya manusia anggota gapoktan cahaya tani khususnya pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Bentuk keikutsertaan peserta pada program pelatihan tanaman refugia yaitu pada tahap perencanaan program pelatihan tanaman refugia tersebut yaitu beberapa anggota ikut serta dalam menentukan waktu dan lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan, menyebarkan informasi. Selain itu, anggota gapoktan juga antusias dalam berpartisipasi pada pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung. Bentuk keikutsertaan peserta pada tahap evaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan oleh instruktur pada saat kegiatan berlangsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai pelatihan tanaman refugia secara langsung atau tanpa tertulis.

## SIMPULAN

Pelatihan tanaman refugia telah meningkatkan kualitas sumber daya manusia anggota gapoktan cahaya tani khususnya pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut didapatkan dari keaktifan anggota gapoktan dalam keikutsertaannya pada program pelatihan tanaman refugia mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang diadakan oleh petugas penyuluh lapang yang sekaligus menjadi instruktur dalam pelatihan.

Berdasarkan ulasan di atas dapat diambil garis besar bahwa pelatihan tanaman refugia telah memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada peserta pelatihan tanaman refugia setelah mengikuti pelatihan. Sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas bertani dengan menerapkan teknologi baru dalam bertani mereka yang telah didapatkan dalam pelatihan.

Saran dari peneliti setelah adanya penelitian ini adalah pelaksanaan pelatihan harus disesuaikan dengan kondisi gapoktan yang menjadi peserta pelatihan. Salah satu contoh yaitu aspek peningkatan kualitas sumber daya manusia peserta pelatihan agar peserta memiliki peningkatan kemampuan dari menjadi peserta kemudian bisa menjadi instruktur dalam pelatihan. Sehingga para peserta memiliki motivasi yang lebih dan kualitas yang lebih baik, selain itu, pelaksanaan pelatihan pada program SL-PTT lebih menarik dan juga lebih inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fitria, H.Fika. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tour Guide Di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupten Bnyuwangi. Repository Unej [Diakses 01 Maret 2020].
- Hasiani, S.Freshka. 2015. *Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan. Jom FEKOM*. 2 (2). Hal 1-15.
- Jember University Perss. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Perss.
- John M. Echolis & Hasan Shadily. 1988. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia. Cet. Ke XVI. hal. 460.
- Kamil, M. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di [kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penelitian\\_kualitatif](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penelitian_kualitatif). Diakses 05 Desember 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di [kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Peningkatan](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Peningkatan). Diakses 05 Desember 2019.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, T. 1987. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Notoatmodjo, S. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Mardiana, S.Aulia. Hubungan Antara Penyuluhan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Dengan Keberdayaan Kelompok Tani Rukun Makmur di Kelurahan Tegalgede, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/89602>. [Diakses 28 November 2019].
- Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Penuntun Teori dan Praktik Bagi Calon Guru dan Praktisi Pendidikan Edisi Cetakan 1*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, T. 1987. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Bina Aksara.



- Notoatmodjo, S. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta: Jakarta.
- PPKI UNEJ. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Berlaku Untuk Penulisan Tugas Akhir Program D3, S1, S2, S3, dan Profesi Di Lingkungan Unej)*. Jember: Uot Penertiban Universitas Jember.
- Rahardjo, D.Rahardjo. 2010. *Intelektual, Intelegensia, dan Perilaku Politik dan Bangsa*. Bandung: Mizan.
- Satori, D & Komaria, A. 2017. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, D. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Djuju. 1991. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah & Teori Pendukung Asas I*. Bandung: Nusantara Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.